



Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Menengah Atas Parulian 1 Medan ***Implementation of Computer-Based National at Parulian 1 Medan High School***

Shintia Devi Simbolon*, Abdul Kadir & Irwan Nasution

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi UNBK Di SMA Parulian 1 Medan pada Tahun Ajaran 2016/2017 dan mengetahui Implementasi UNBK pada Tahun Ajaran 2016/2017 Di SMA Parulian 1 Medan. Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus kepada implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian bahwa Implementasi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMA Swasta Parulian 1 Medan pada tahun ajaran 2016/2017 ditinjau dari 6 indikator implementasi teori Van Meter Van Horn yang meliputi : (a) Standar dan sasaran tujuan kebijakan, (b) Sumber daya, (c) Karakteristik organisasi pelaksana, (d) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, (e) Disposisi atau sikap para pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi & politik menunjukkan Implementasi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMA Swasta Parulian 1 Medan pada Tahun Ajaran 2016/2017 terkendala sarana dan prasarana serta belum adanya pelatihan terkait pelaksanaan UNBK sehingga SMA Swasta mengikuti Ketua rayon sebagai sekolah percontohan untuk tahun ajaran berikutnya. Kesimpulan yang peneliti peroleh Implementasi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di SMA Swasta Parulian 1 Medan pada tahun ajaran 2016/2017 terkendala sarana dan prasarana serta belum adanya pelatihan terkait pelaksanaan UNBK.

Kata Kunci: Implementasi, Ujian Nasional, Berbasis Komputer

Abstract

This study aims to determine the Implementation of UNBK in Parulian 1 High School in Medan 2016/2017 Academic Year and to know the Implementation of UNBK in 2016/2017 Academic Year in Parulian 1 High School in Medan. In research using a qualitative descriptive approach that is a research method that requires in-depth understanding and focus on the implementation of the Computer-Based National Examination (UNBK) in the 2016/2017 Academic Year. The results of the study that the implementation of computer-based national exams (UNBK) in Parulian 1 Medan Private High School in the 2016/2017 academic year were reviewed from 6 indicators of Van Meter Van Horn theory implementation which included: (a) Standards and objectives of policy objectives, (b) Resources, (c) Characteristics of implementing organizations, (d) Communication between related organizations and implementation activities, (e) Disposition or attitude of implementers, and social, economic & political environment shows Implementation of computer-based national exams (UNBK) at Parulian Private High School 1 Medan in the 2016/2017 Academic Year was constrained by facilities and infrastructure and there was no training related to the implementation of UNBK so that the Private High Schools joined the Chairperson of Rayon as a pilot school for the next school year. The conclusion that researchers obtained The implementation of computer-based national exams (UNBK) in Parulian 1 Medan Private High School in the 2016/2017 school year was constrained by facilities and infrastructure and there was no training related to the implementation of UNBK.

Keywords: Implementation, National Examination, Computer Based

How to Cite: Simbolon, S.D. Kadir, A. & Nasution, I. (2019). Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Menengah Atas Parulian 1 Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 137-140,

*E-mail: shintiadevisimbolon@gmail.com



PENDAHULUAN

Program pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Sehingga pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang bukan sekedar berfungsi sebagai penerima arus informasi akibat perkembangan ilmu dan teknologi tetapi harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengelola, menyesuaikan dan mengembangkan apa yang harus diterima melalui perkembangan teknologi.

UNBK menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah ujian yang menggunakan komputer sebagai media untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya. Perluasan pelaksanaan UNBK dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, kredibilitas, dan integritas ujian. Hal ini menunjukkan bahwa UNBK atau *Computer Based Test* (CBT) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang dilakukan pemerintah, untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan komputer sebagai media untuk memudahkan dalam mengerjakan soal ujian nasional.

Menurut Winarno (2007), menyatakan bahwa masing-masing alternatif bersaing untuk dipilih sebagai kebijakan dalam rangka untuk memecahkan masalah. Keputusan kebijakan merupakan puncak dari berbagai keputusan yang dibuat selama proses kebijakan itu berlangsung. Tahap keputusan kebijakan bukan merupakan pemilihan dari berbagai alternatif kebijakan, melainkan tindakan tentang apa yang boleh dipilih. Pada saat proses kebijakan bergerak ke arah proses pembuatan keputusan, maka beberapa usul akan diterima sedangkan usul yang lain akan ditolak dan tawar-menawar akan terjadi hingga akhirnya dalam beberapa hal, keputusan kebijakan hanya sebuah formalitas.

Menurut Zainal Abidin (Mulyadi, 2016) proses implementasi berkaitan dengan dua faktor utama yaitu faktor utama internal dan faktor utama eksternal. Faktor utama internal ialah kebijakan yang akan diimplementasikan. Faktor utama eksternal berupa kondisi lingkungan dan pihak-pihak terkait. Kondisi kebijakan adalah faktor yang paling dominan dalam proses implementasi karena yang diimplementasikan justru kebijakan itu sendiri.

UNBK berbeda dengan sistem Ujian Nasional Berbasis Kertas (*Paper Based Test*) yang selama ini sudah berjalan. UNBK merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian nasional berbasis kertas. UNBK memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaannya, yaitu lebih memudahkan dalam mengerjakan soal ujian, menghemat biaya pengadaan serta, distribusi bahan dan meningkatkan keamanan dalam proses penyiapan bahan yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan UNBK. Hal ini dikarenakan dengan UNBK, peserta didik tidak perlu memakai pensil, pulpen, penghapus, serutan dan, papan berjalan. Peserta didik juga dibuat nyaman, yaitu tidak perlu menghitamkan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) dan mengisi biodata yang memakan waktu lama sekitar 10 menit. Peserta didik juga tidak perlu khawatir dengan kerusakan LJUN atau tidak terbaca oleh *scanner*. Pelaksanaan UNBK tidak membutuhkan kertas dan ramah lingkungan serta mencegah kecurangan dan kebocoran soal. Oleh karena itu, peserta didik sangat diuntungkan dengan adanya UNBK ini (Manafe, 2017).

Dalam pelaksanaan UNBK yang menjadi kendala adalah ketersediaan perangkat komputer. Meski banyak sekolah yang mengaku siap, namun kondisi perangkat dan jaringan belum sepenuhnya beroperasi dengan baik. Masih banyak sekolah yang tidak mempunyai cukup perangkat komputer yang layak (<http://sumeks.co.id>).

SMA Parulian 1 Medan merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan UNBK pada tahun ajaran 2017/2018. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 SMA Parulian 1 Medan tidak melaksanakan UNBK dikarenakan tidak memenuhi kriteria dan persyaratan pelaksanaan UNBK, Kepala Sekolah Bapak Tropinus Tambunan menyampaikan bahwa sekolah mereka belum siap mengikuti UNBK dikarenakan ada 100 lebih peserta didik SMA yang akan mengikuti ujian nasional belum siap mengikuti agenda UNBK sehingga sekolahnya mengikuti ujian nasional manual seperti yang dilakukan sebelumnya akibat dari sarana dan prasarana seperti komputer yang dibutuhkan untuk UNBK belum memadai dan belum cukup (Go sumut, minggu 15/01/2017 pukul 13.50 wib. James Aries). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi UNBK Di SMA Parulian 1 Medan pada tahun ajaran 2016/2017 dan mengetahui Implementasi UNBK pada tahun ajaran 2016/2017 Di SMA Parulian 1 Medan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2003) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara pembuatan pelaksanaan. Implementasi mempunyai arti penerapan, pelaksanaan dari suatu kebijakan, keputusan atau kebijakan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan lain-lain. Implementasi suatu kebijakan pada dasarnya suatu perubahan atau transformasi yang bersifat multi organisasi, dimana perubahan yang diterapkan melalui strategi implementasi kebijakan ini mengaitkan berbagai pihak lapisan berbagai masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan sangat ditentukan oleh strategi kebijakan yang tepat yang mampu mengakomodasikan berbagai pandangan dan kepentingan yang berbeda dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Hari Setiadi (2005) ujian nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Ujian nasional berbasis kertas mempunyai kelemahan, diantaranya yaitu bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi; tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.

Pada intinya adalah ujian nasional berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian nasional dalam segi pengaplikasiannya di lapangan. Dari proses pencetakan soal, penggandaan soal, pencetakan lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit. Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara umum adanya ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan (Hamdi, 2011). Ujian nasional sebagai salah satu alat evaluasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus kepada implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun ajaran 2016/2017. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneliti kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

Menurut Usman (2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan dan pencatatan dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara non-partisipatif artinya peneliti tidak ikut serta dalam proses kerja dan mencatat hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari responden agar diperoleh informasi yang relevan.

Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku serta peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini untuk dimanfaatkan agar dapat menunjang penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2012) meliputi: Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan. Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau catatan-catatan dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gordon dalam Mulyadi (2016) implementasi berkenaan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam hal ini administrator mengatur cara untuk

mengorganisir, menginterpretasi dan menetapkan kebijakan yang telah diseleksi. Mengorganisasi berarti mengatur sumber daya, unit-unit dan metode-metode untuk melaksanakan program. Melakukan interpretasi berkenaan dengan mendefinisikan istilah-istilah program ke dalam rencana-rencana dan petunjuk-petunjuk yang dapat diterima dan *feasible*.

Menerapkan berarti menggunakan instrumen-instrumen mengerjakan atau memberikan pelayanan rutin, melakukan pembayaran-pembayaran. Atau dengan kata lain implementasi merupakan tahap realisasi tujuan-tujuan program. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kemampuan organisasi yang disertai tugas melaksanakan program. Untuk mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian maka peneliti menggunakan Model Implementasi Van Meter Dan Van Horn dalam melakukan penelitian, model pendekatan Van Meter dan van Horn yaitu menawarkan satu model dasar yang mempunyai 6 (enam) variabel yang membentuk hubungan (*linkage*) antara kebijakan dan kinerja (*performance*). Model ini seperti yang diungkapkan oleh van Meter dan van Horn tidak hanya menentukan hubungan-hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat mengenai kepentingan-kepentingan, tetapi juga menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel-variabel bebas (Winarno, 2014).

Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn disebut dengan *A Model of the Policy Implementation*. Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu pengejawantahan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut yaitu (a) Standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan; (b) Sumber daya; (c) Karakteristik organisasi pelaksana terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana; (d) Disposisi atau sikap para pelaksana; (e) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (f) Lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

Implementasi UNBK di SMA Parulian 1 Medan pada Tahun Ajaran 2016/2017 Peraturan BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

0031/BNSP/III/2015 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pembelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer (*Computer Based Test*, CBT) yang selanjutnya disebut UN CBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam Ujian nasional dengan menggunakan sistem komputer. Jadi ujian nasional berbasis komputer adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK, SMATK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam teknis pelaksanaan ujiannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil 6 indikator implementasi teori Van Meter Van Horn yang meliputi: (a) Standar dan sasaran tujuan kebijakan, (b) Sumber daya, (c) Karakteristik organisasi pelaksana, (d) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, (e) Disposisi atau sikap para pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi & politik.

a. Standar dan Tujuan Kebijakan

Standar dan tujuan kebijakan adalah penting, implementasi kebijakan yang berhasil bisa gagal ketika para pelaksana tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Standar dan tujuan memiliki hubungan erat dengan disposisi para pelaksana.

implementor bisa gagal dalam melaksanakan kebijakan dikarenakan menolak atau tidak mengerti apa yang menjadi tujuan suatu kebijakan Van Meter Van Horn. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teknisi yakni Jatiman Siregar, S.Kom, mengatakan: “Untuk melaksanakan UNBK, standar utamanya harus memenuhi pertunjuk pelaksanaan UNBK yang terlampir di Keputusan Badan standar nasional pendidikan (BSNP) tentang pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Baik dalam kriteria sarana-prasana, identitas akreditasi sekolah, serta koordinasi dengan unit yang terkait untuk mengidentifikasi sekolah/madrasah yang akan melaksanakan UNBK. Sekolah SMA Parulian 1 Medan berkoordinasi dengan sekolah SMA negeri 5 Medan sebagai ketua Rayon, dimana Sekolah tersebut juga baru pertama kali melaksanakan UNBK, sehingga nantinya sekolah SMA Negeri 5 Medan yang akan mencontohkan pelaksanaan UNBK ke Sekolah SMA Parulian 1 Medan. Bagi sekolah-sekolah yang belum memadai sarana-prasarananya masih diberikan kesempatan tidak melaksanakan UNBK, serta diwajibkan harus memadainya pada tahun ajaran berikutnya”.

b. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Sehingga dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer ini diperlukan mempersiapkan sumber daya. Data hasil wawancara dengan Proktor yakni Bapak Enriwanto Simbolon S. pada, menyatakan: “Tugas proktor bertanggung jawab mengendalikan server sekolah. Proktor sangat berperan mulai dari sebelum terlaksananya ujian, proses pelaksanaan ujian, hingga setelah ujian. Namun hambatan seperti kurangnya sarana-prasarana seperti komputer. Fungsi proktor tidak berjalan sesuai fungsinya. Komputer yang dimiliki sekolah hanya 10 buah. Sementara untuk menambah fasilitas tersebut dalam 1 tahun dana bos hanya bisa digunakan untuk membeli 1 buah komputer saja.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara alumni angkatan 2016/2017 yakni Yeminan Lafau, mengatakan: “Sebagai siswa mengikuti apa yang menjadi keputusan sekolah, seandainya pelaksanaan UNBK pada tahun ajaran 2016/2017 terlaksana saya sebagai siswa siap mengikuti ujian tersebut. Untuk penambahan sarana-prasaran dari pihak osis memberikan saran agar siswa yang memiliki laptop supaya dipinjamkan, namun siswa merespon jika ada jaminan maka siswa memberikan laptopnya dipinjamkan, pada saat saya tidak memiliki laptop jika dipunggut biaya sebagai siswa saya bersedia supaya pelaksanaan UNBK bisa terlaksana. Namun pelaksanaan UNBK pada akhirnya tidak terlaksana dan keputusan tersebut disampaikan kepala sekolah kepada siswa-siswa angkatan 2016/2017.”

c. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Hal ini berkaitan dengan konteks kebijakan yang dilaksanakan pada beberapa kebijakan sehingga di tuntut pelaksana kebijakan yang ketat dan disiplin. Pada konteks lain diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Nelson Siregar selaku kepala sekolah di SMA Parulian 1 Medan, pada hari Selasa 13 Novemver 2018 pukul 09.00 s/d 10.20 WIB mengatakan: “Karakteristik dari organisasi adalah literasi, literasi dalam arti mampu mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video dan gambar). Sehingga dalam implementasi UNBK tersebut dengan melihat keterbatasan sarana dan prasarana, ketidak siapan siswa-siswi tahun ajaran 2016/2017 serta adanya informaasi belum diwajibkan untuk melaksanakan UNBK jika tidak memenuhi

persyaratan UNBK sehingga sekolah memutuskan membenahi yang berkaitan dengan pelaksanaan UNBK pada tahun ajaran berikutnya yakni 2017/2018.”

d. Komunikasi Antar Organisasi

Terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan menurut Van Meter dan Van Horn mengatakan apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu (*implementors*) yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dan tujuan harus dikomunikasikan kepada pelaksana. Komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kegiatan tentang apa yang menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam dari beberapa sumber informasi. Dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer berdasarkan hasil wawancara dengan yakni Bapak Jatiman Siregar, S.Kom selaku teknisi, bahwa: “Diberikan kesempatan sebagai teknisi dalam mengadakan ujian nasional berbasis komputer oleh kepala sekolah. kemudian semua yang terlibat mengadakan rapat dengan pengurus OSIS untuk mensosialisasikan akan diadakannya UNBK.”

Hasil wawancara di atas selaras data wawancara peneliti di lapangan dengan siswa alumni angkatan 2016/2017 yakni Yunita Ananda, bahwa: “Pernah mendapatkan sosialisasi UNBK melalui rapat dewan guru dan pengurus osis sekolah. Pada saat sosialisasi tersebut kepala sekolah menyampaikan bahwa akan dilaksanakan UNBK. Kami selaku siswa mengikuti saja. Hambatan masalah sarana-prasana coba dipecahkan dengan adanya saran dari osis memberikan pinjaman laptopnya. Namun pada akhirnya pada rapat selanjutnya dengan osis. kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah belum dapat kriteria melaksanakan UNBK.”

e. Disposisi atau sikap para pelaksana

Menurut Van meter dan Van Horn menjelaskan disposisi bahwa implementasi kebijakan diawali penyaringan lebih terdahulu melalui persepsi dari pelaksana dalam batas mana kebijakan itu dilaksanakan. Terdapat tiga mmacam elemen respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemaunnya untuk melaksanakan suatu kebijakan, antara lain terdiri dari (1) Pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman terhadap kebijakan; (2) Arah respon mereka apakah menerima atau menolak; (3) Intensitas terhadap kebijakan. Data hasil wawancara masih dengan teknisi mengenai pemberian pelatihan khusus, menyatakan: “Tidak ada pelatihan khusus terkait bagaimana pelaksanaan UNBK, tata cara hanya di tonton melalui youtube sehingga harus belajar teknik pelaksanaan UNBK.”

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Kinerja implementasi kebijakan adalah sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan, ini tergambarkan melalui hasil wawancara Bapak Drs. Nelson Siregar bahwa: “Pelaksanaan UNBK ini masih terdapat hambatan termasuk dalam hal sosial ekonomi dikarenakan dana. Adapun dana BOS tidak bisa digunakan sewenang-wenangnya saja, hanya bisa membeli 1 (satu) komputer dalam 1 (satu) tahun. Jika harus memungut biaya dari siswa akan sangat membebankan dikarenakan harga satu buah komputer relatif mahal. Pihak sekolah sangat memahami latar belakang kondisi ekonomi dari masing-masing siswa”.

SIMPULAN

Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Swasta Parulian 1 Medan pada Tahun Ajaran 2016/2017 ditinjau dari 6 indikator implementasi teori Van Meter Van Horn yang meliputi: (a). Standar dan sasaran tujuan kebijakan, salah satu

standar pelaksanaan UNBK tersedianya sarana-prasarana namun di SMA Swasta Parulian 1 Medan sarana-prasarana seperti komputer tidak memadai. Tujuan dari UNBK sama halnya dengan ujian manual yakni untuk standar kelulusan; (b). Sumber daya, sumber daya sangat bergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya manusia yang terlibat dalam implementor pelaksanaan UNBK yakni proktor dan teknisi lulusan dari sarjana dari jurusan komputer namun tugas pokok dan fungsinya tidak berjalan sesuai yang telah ditetapkan. kurangnya pengetahuan akan teknologi informasi dan komunikasi siswa menjadi faktor timbulnya gangguan mental seperti rasa takut untuk mengikuti pelaksanaan UNBK; (c). Karakteristik organisasi pelaksana, karakteristik SMA Swasta Parulian 1 Medan terbuka dimana sekolah mengakui ketidaksiapan untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dikarenakan kurangnya sarana-prasana; (d). Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, SMA Swasta Parulian 1 Medan berkoordinasi dengan SMA Negeri 5 sebagai ketua rayon. Dikarenakan SMA Negeri 5 baru pertama kali melaksanakan UNBK pada tahun ajaran 2016/2017 maka sekolah SMA Swasta Parulian 1 Medan untuk tahun ajaran berikutnya akan mendapatkan percontoh terkait tata cara pelaksanaan UNBK; (e). Disposisi atau sikap para pelaksana, dikarenakan belum adanya pelatihan terkait pelaksanaan UNBK sehingga SMA Swasta mengikuti Ketua rayon sebagai sekolah percontohan untuk tahun ajaran berikutnya. dikarenakan sistem UNBK sulit. (f). Lingkungan sosial, ekonomi & politik, lingkungan ekonomi terkait pelaksanaan UNBK tidak mendukung, dikarenakan SMA Swasta Parulian 1 adalah sekolah swasta, anggaran yang diperoleh dari uang sekolah siswa. Adapun dana bos pegunungan tidak boleh digunakan semena-mena untuk membeli komputer. Pembelian komputer dengan menggunakan dana Bos hanya bisa membeli 1 (satu) komputer setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). Buku Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Huberman, Miles B. (2012). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press. Husain, Usman. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi aksara
- Mulyadi, D. (2016). Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Budi. (2007). Kebijakan Publik Teori dan Proses. Yogyakarta: Pressindo 2014. Kebijakan Publik: Teori, Proses Dan Studi Kasus. Yogyakarta: *Center Of Academica Publishing Servis (CAPS)*
- Putri, Indah Yana. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis UNBK Studi Di SMP Negeri 1 Salatiga. Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 Tentang Ujian Nasional Peraturan BNSP 0031/BNSP/III/2015 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2014/2015
- Hamdi, M.M., (2011), Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Studi pada di SMP Negeri 6 Kisaran Kabupaten Asahan), *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal : Public Admnistration Journal*, 1 (2):130-159.
- <https://m.go.sumut.com2017/01/15>